

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DAN PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI SMP JAWAAHIRUL HIKMAH TULUNGAGUNG

Yessy Prastika

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: yessyprastika@unesa.ac.id

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *membercheck*; transferabilitas penyajian hasil penelitian dilakukan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya; dependabilitas meliputi audit oleh dosen pembimbing; serta uji konfirmabilitas. Teknik analisis data meliputi kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa meliputi: 1) Perencanaan sekolah membuat perencanaan ketika mengikuti perlombaan, untuk perencanaan mingguan tidak direncanakan secara khusus seperti perencanaan ketika hendak mengikuti perlombaan; 2) perencanaan tercantum dalam RKAS sekolah. Pembinaan ekstrakurikuler meliputi: 1) Pembinaan *marching band* pelatih mengelompokkan siswa ke dalam divisi masing-masing; 2) Pembinaan pramuka dengan cara sekolah menugaskan pelatih untuk mengikuti workshop atau kepelatihan. Kendala yang di hadapi meliputi: 1) *Marching band* terkendala dana yang kurang untuk mengikuti perlombaan di luar kota; 2) Kendala pramuka yaitu kekurangan gudang untuk tempat penyimpanan peralatan pramuka. Usaha yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi ekstrakurikuler meliputi: 1) bekerjasama dengan komite sekolah supaya mendapat dukungan program ekstrakurikuler pramuka dan *marching band*; 2) selalu menjaga sinergi dengan pondok pesantren; 3) selalu dilakukan latihan sesuai jadwal.

Kata Kunci : *pramuka, marching band, ekstrakurikuler marching band dan pramuka, peserta didik, prestasi non akademik*

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of marching band and scouting extracurricular to improve students' non academic achievement in Jawaahirul Hikmah senior high school Tulungagung. This study uses qualitative approach with research design case study. Data collection techniques are interview, observation, and documentation. Data validity tests include credibility test with source triangulation, technique triangulation, and member-check; the transferability of results presentation is done in detail, clear, systematic, and trusted; dependability includes advisor's audit; and confirmability. Data analysis techniques include condensation, data presentation, taking conclusion, and verification. Result of the study shows that marching band and scouting extracurricular planning can improve students' non academic achievement which includes; 1) School planner creates planning whenever joining competition, weekly planning is not planned specially like planning whenever joining competition; 2) Planning is in school RKAS. Extracurricular developments include; 1) in marching band development, the instructor creates

groups of students based on their division; 2) in scouting development, school asks the instructor to join workshops. The problems are; 1) marching band extracurricular does not enough money to join competition outside town; 2) scouting extracurricular does not have enough warehouse as the storage for their scouting tools. The solutions are; 1) working together with school committee to get full support for marching band and scouting programs; 2) keeping the relation with muslim boarding school; 3) doing regular activity.

Key words: *scout, marching band, extracurricular marching band and scout, students, non academic achievement*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Setiap saat dimanapun dan kapanpun manusia beraktivitas pasti menemukan pengetahuan baru. Dalam perkembangannya pendidikan mampu menjadi landasan untuk meningkatkan taraf hidup manusia baik materi maupun potensi personal. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya.

Terkait dengan pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan, mendidik, membina dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mencerdaskan peserta didik dalam meningkatkan kualitas baik segi agama maupun pendidikan pada umumnya. Dalam proses pendidikan diperlukannya pembinaan secara terorganisasi dan terencana. Proses pendidikan yang baik menciptakan peserta didik menjadi insan yang berkualitas.

Peserta didik sebagai sumber daya manusia yang memiliki potensi yang unik dan berbeda-beda. Peserta didik mampu menciptakan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi. Salah satunya adalah kegiatan yang berada diluar jam pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membina peserta didik dalam meningkatkan potensi diri. Secara umum, pembinaan peserta didik dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu pembinaan siswa yang bersifat akademik dan pembinaan siswa yang bersifat non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas maupun pada luar jam pembelajaran. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada sore hari.

Kegiatan ekstrakurikuler saat ini dapat dijadikan sebagai keunggulan untuk meningkatkan citra sekolah sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung meliputi; a) *Marching band*; b) Pramuka; c) KIR (Karya Ilmiah Remaja); d) Musik (Band+Hadrach); e) Komputer; f) Vocal grub; g) Olahraga; h) Lifeskill dan entrepreneurship; i) Bimbingan olimpiade; j) Bimbingan Bahasa (Arab-Inggris).

Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung diatas yang menjadi keunggulan sekolah dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yaitu; a) *Marching band*; b) Pramuka. Keunggulan dari prestasi yang diraih oleh SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung salah satunya adalah *marching band* sabet empat juara di WGI di Malaysia.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Hal ini dibuktikan bahwa terpenuhinya peralatan serta pembina untuk kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga peserta didik tambah semangat dalam mengikuti kegiatan wajib ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah juga mengatur jadwal kegiatan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif dan juga mempermudah siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dapat dijadikan keunikan yang dimiliki oleh SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung, karena tidak semua sekolah yang ada di Tulungagung menetapkan kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut termasuk dalam ekstrakurikuler unggulan dikarenakan banyak prestasi yang diraih oleh SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung baik dari tingkat kabupaten, nasional bahkan sampai internasional. SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung merupakan sekolah yang berada di daerah pegunungan selatan yang berdekatan dengan obyek wisata di Tulungagung, misalnya Pantai Gemah, Pantai Popoh, dan Pantai Coro. Berdasarkan letak geografis SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung termasuk unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain. Keberhasilan sekolah dalam mendidik peserta didik sehingga mampu meraih banyak prestasi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana perencanaan, pembinaan, kendala serta usaha yang dilakukan sekolah dalam mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dalam meningkatkan

prestasi non akademik siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung. SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung memiliki keunikan tersendiri yaitu sekolah yang berbasis pondok pesantren yang unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka. Sekolah juga menjadi tempat rujukan sekolah lain untuk ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka, atas dasar itulah peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “implementasi ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung”.

Mulyono (2008:188) menyatakan bahwa prestasi non akademik merupakan prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan diluar jam pelajaran. Kegiatan non akademik dapat mengembangkan potensi siswa. Prestasi non akademik adalah dapat dinilai dari kesadaran emosionalnya seperti bakat, lomba-lomba, percaya diri atau berani tampil.

Kemampuan akademik lebih diidentifikasi dengan kemampuan otak kiri dalam hal logika, sementara kemampuan non akademik identik dengan kemampuan otak kanan, yang meliputi kreatifitas, emosi, bakat, dan lain-lain. Jadi kemampuan akademik harus seimbang antara otak kanan dan otak kiri, jika otak kiri dan otak kanan tidak seimbang maka kemampuan yang dimiliki tidak akan optimal.

Wiyani (2013:107) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok

siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena hal yang ada dan terjadi di lingkungan sekolah berlangsung secara dinamis dan kompleks. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus tipe deskriptif. Studi kasus merupakan suatu penelitian strategis yang terpusat untuk memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal yang mencakup kasus tunggal. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kepala pondok pesantren, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, pelatih ekstrakurikuler, dan siswa. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak adanya disposisi surat ijin penelitian, yaitu pada bulan Maret s.d April 2018. Penelitian ini berlokasi di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung, Jl. Neyama Dusun Tumpak, Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Kehadiran peneliti merupakan kunci dalam pengumpulan data yang valid. Tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan secara jelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh serta pencari dan pengumpul data tunggal yang kemudian data tersebut akan dianalisis. Peneliti dalam mengumpulkan data menemui secara langsung pihak-pihak yang dapat memberikan data dan informasi mengenai implementasi ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang digali dari berbagai sumber. Sumber data secara garis besar terbagi menjadi dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini yaitu: hasil wawancara dan catatan-catatan lapangan yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebagai penunjang atau data pendukung yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian, dimana dalam hal ini yang dimaksud data sekunder yaitu informasi dari komponen pendukung sekolah seperti pustakawan dan dokumen-dokumen sekolah yang terkait dengan implementasi ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi, yaitu: wawancara semi terstruktur, observasi

partisipasi pasif, dan studi dokumentasi dengan mengacu pada instrumen penelitian yang telah dibuat. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *membercheck*; transferabilitas dilakukan dengan menyajikan data hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga mudah dipahami oleh pembaca; dependabilitas dilakukan dengan cara dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian; serta uji konfirmabilitas. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif melalui 3 langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Ekstrakurikuler *Marching Band* dan Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung

Sekolah selalu menginginkan yang terbaik untuk SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung supaya menjadi rujukan di Tulungagung yaitu dengan banyaknya pelatih dari SMP Jawaahirul Hikmah yang bekerja di salah satu sekolah sebagai pelatih ekstrakurikuler, baik itu *marching band* maupun pramuka. Oleh sebab itu sekolah memperbolehkan pelatih membuka jasa sebagai pelatih di sekolah lain. Dengan cara seperti itu dapat dijadikan sebagai promosi sekolah dan juga sebagai pemasukan tambahan untuk pelatih ekstrakurikuler itu sendiri.

Menurut Suandy (2001:2) secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan suatu organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindak) yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu organisasi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil temuan penelitian perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ketika akan mengikuti lomba di luar kota, sekolah menyiapkan siswa dengan diadakan latihan setiap sore full selama 3 bulan. Dalam waktu dekat ini *marching band* SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung akan mengikuti lomba IDCC (Indonesia Drum Crops Competition) di Banten. Pelatih memberikan latihan dasar, lalu siswa akan diseleksi siapa yang layak diikuti dalam lomba tersebut. Jadi sekolah bekerjasama dengan siswa dan pelatih ekstrakurikuler untuk berperan dalam kesuksesan lomba tersebut, sehingga nanti akan membawa juara. Hal tersebut sesuai dengan Prihatin (2011:182) menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai faktor kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (1)

individual, merupakan format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perseorangan; (2) Kelompok, merupakan format yang diikuti oleh kelompok-kelompok; (3) Klasikal, merupakan format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas; dan (4) gabungan, merupakan format yang diikuti peserta didik antar kelas atau antar sekolah.

Menurut Kinardi (2011:131), *marching band* merupakan kegiatan seni yang dalam kegiatannya melatih penggunaan kedua belahan otak, belahan otak kanan maupun belahan kiri. Dari kegiatannya yang terbagi dua bagian tak terpisahkan yakni musikal dan visual. Banoe (Hermawan, 2010:2) menyatakan bahwa *marching band* merupakan satuan musik lapangan yang mana dipergunakan untuk dimainkan sambil baris berbaris, berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap, di samping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian *marching band* di SMP Jawaahirul Hikmah ini merupakan *marching band* terbaik yang ada di Tulungagung, sehingga *marching band* tersebut menjadi rujukan untuk *marching band* lainnya. Banyak pelatih yang ditarik luar untuk melatih di sekolah luar yang ingin seperti *marching band* SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* aisten pelatih membagi ke dalam devisi masing-masing, ada bagian *terompet*, *Mellophon*, *Tuba* untuk mempermudah dalam pendalaman materi.

Perencanaan kegiatan pramuka di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung lebih kepada menyolok ke pemangkatan, jadi di dalam kegiatan pramuka itu supaya siswa mempunyai antusias bahwa siswa kedepannya harus memenuhi tarjet dengan bertambahnya tingkat pemangkatan tersebut. Kegiatan pramuka juga bisa menambah pengalaman dan bisa dijadikan tempat untuk saling bertukar pengalaman. Bedanya pramuka SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung dengan pramuka sekolah lain adalah sekolah tidak perlu memakai aula sekolah untuk latihan pramuka, akan tetapi sekolah sudah mempunyai lingkungan atau alam terbuka yang di khususkan untuk kegiatan pramuka tersebut, jadi siswa belajar sambil melakukan langsung di lapangan. Hal ini sesuai dengan Joko Mursitho (2010:31) Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui: (a) Pengalaman kode kehormatan; (b) belajar sambil melakukan; (c) sistem berregu; (d) kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang

sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa; (e) kegiatan di alam terbuka; dan (f) sistem tanda kecakapan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung tidak lepas dari persetujuan dari ketua yayasan pondok pesantren, karena sekolah tidak bisa mengambil keputusan secara sepihak. Yang berperan untuk kesuksesan salah satunya adalah siswa. Siswa mampu membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kebutuhan waktunya sendiri sehingga siswa memberikan yang terbaik untuk sekolah unggul berprestasi.

Hasil temuan peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka diadakan setiap minggu sekali dan untuk marching band diadakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Hal pertama yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah siswa harus disiplin terlebih dahulu. Pelatih harus mampu mendidik siswa supaya disiplin baik itu disiplin waktu, disiplin pakaian. Sebelum kegiatan dimulai siswa diberikan materi terlebih dahulu, supaya siswa juga membaca dan memahami terlebih dahulu sebelum praktek langsung di lapangan. Untuk perencanaan marching band akan dilakukan jauh hari sebelum mengikuti lomba. Begitupun juga dengan pramuka, perencanaan latihan untuk pramuka sendiri juga seperti marching band, yakni merencanakan jauh-jauh hari sebelum mendekati perlombaan. Jadi siswa sudah benar-benar siap ketika mengikuti perlombaan tersebut. Dalam latihan, pelatih mengadakan seleksi untuk siswa yang akan di ajukan mengikuti lomba. Karena tidak semua siswa bisa mengikuti lomba tersebut. Misalnya pihak panitia menetapkan ada 70 siswa yang harus ikut lomba, sedangkan siswa SMP Jawaahirul Hikmah lebih dari itu. Maka pelatih harus mengadakan seleksi terlebih dahulu.

Pembinaan Ekstrakurikuler Marching Band dan Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung

Kehadiran pelatih sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu cara untuk membina siswa agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pelatih juga memberikan penyempurnaan ketika ada siswa yang melakukan kesalahan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Berdasarkan hasil temuan penelitian pembinaan ekstrakurikuler marching band dan pramuka yang dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler yang ada di SMP Jawaahirul

Hikmah Tulungagung adalah setiap kegiatan itu berlangsung. Jadi pelatih melakukan pembinaan pada jadwal kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk marching band dilakukan setiap sore dari hari senin sampai jumat, dan untuk pramuka dilakukan pada hari sabtu dan minggu. Sehingga, pelatih mengetahui secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler. Tugas seorang pelatih yaitu memperbaiki ketika ada kesalahan saat kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung, dan di harapkan ekstrakurikuler tersebut lebih sempurna lagi.

Selain mengadakan pembinaan setiap kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pelatih juga sering diikutkan dalam pelatihan atau workshop di luar guna mendapatkan ilmu tambahan tentang kedua ekstrakurikuler tersebut. Sehingga pelatih bisa memberikan ilmu yang telah didapatkan saat kepelatihan kepada siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Pelatih yang telah mengikuti workshop atau pelatihan tentunya dapat memperbaiki melatih siswa dengan ilmu baru yang telah di peroleh. Hal tersebut sangat berguna untuk siswa sebagai bahan perbaikan yang dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler.

Pembinaan yang dilakukan oleh SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung tiap minggu berbeda, misalnya minggu pertama siswa di tarjetkan latihan, lalu minggu selanjutnya siswa mulai praktek. Jadi setiap minggu pembinaan yang dilakukan berbeda-beda. Tujuan dari pembinaan tersebut untuk mengasah masing-masing siswa supaya nanti kalau mengikuti perlombaan sudah siap. Pembinaan yang dilakukan pelatih untuk siswa yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka pelatih akan memberikan motivasi supaya siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain memberikan motivasi, siswa juga merasa disiplin waktu dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMP Jawaahirul Hikmah yaitu diadakan latihan setiap minggu pada hari senin sampai hari jumat. Pembinaan dilakukan oleh pelatih, apabila pelatih tidak bisa hadir atau sedang berhalangan maka akan digantikan oleh asisten pelatih. Asisten pelatih itu merupakan siswa kelas 12 SMA yang telah dipilih oleh pelatih selama siswa masih duduk di bangku SMP. Jadi asisten pelatih diikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler marching band ini. Asisten pelatih bertugas menyampaikan materi yang telah disediakan oleh pelatih ekstrakurikuler. Penyampaian materi tersebut berlangsung di lapangan, serta sudah bersama-sama

siswa dengan membawa peralatan marching band. Asisten pelatih membagi siswa dalam 3 bidang. Pertama pada bidang alat tiup yang dapat dibagi menjadi 2 bagian lagi yaitu pada bagian terompet, mellophone, dan baritone horn. Kedua yaitu pada bidang perkusi dan yang ketiga pada bidang colour guard.

Kendala yang dihadapi dalam Ekstrakurikuler Marching Band dan Pramuka dalam Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kendala. Peserta didik membutuhkan motivasi dalam melakukan setiap kegiatan. SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung ini kekurangan dalam sarana dan prasarana yaitu gudang pramuka. Sekolah belum memiliki gudang yang layak untuk menyimpan peralatan pramuka. Tentu hal tersebut menjadi kendala saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Siswa merasa kesulitan dalam mengambil peralatan yang seharusnya sudah dalam satu tempat dan tidak berpindah-pindah ke tempat lainnya.

Kendala yang dihadapi secara umum, sekolah tidak memiliki kendala kecuali kurangnya gudang pramuka tersebut. Akan tetapi sekolah mempunyai tantangan yang harus di kerjakan. Tantangan tersebut merupakan bagaimana cara supaya tetap menjaga nama baik SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Jadi tugas semua warga sekolah baik kepala sekolah, siswa, guru, serta komite sekolah mampu bekerjasama tetap menjadikan nama baik sekolah dan lebih unggul lagi. Kendala yang sering di jumpai di sekolah yaitu kendala klasik. Seperti halnya, sekolah menginginkan yang terbaik membutuhkan dana yang cukup besar. Sedangkan dana yang di dapat dari pemerintah hanya terbatas. Oleh sebab itu, sekolah bekerjasama dengan komite sekolah dan pihak wali murid untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tidak hanya kendala klasik yang sering dijumpai di sekolah, namun bertepatan dengan waktu bisa saja waktu menyebabkan kurangnya kesadaran pelatih dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Sering kali jadwal ekstrakurikuler krusial dengan kegiatan pondok pesantren. Siswa disini tidak hanya mengikuti tata tertib sekolah saja, melainkan juga mengikuti tata tertib dan aturan yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Tulungagung. Sehingga siswa merelakan kegiatan ekstrakurikuler

demi mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan dan akan diganti dengan hari lain.

Siswa SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung selain sekolah juga tinggal tetap di astrama. Siswa juga mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Salah satu kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler sore hari yang dilakukan oleh sekolah, siswa juga terhalang ketika pondok pesantren mempunyai kegiatan atau suatu acara khusus, misalnya Qattaman Al-Qur'an. Jadi kegiatan ekstrakurikuler sekolah diberhentikan atau diliburkan terlebih dahulu.

Usaha yang dilakukan dalam Mempertahankan Eksistensi Ekstrakurikuler Marching Band dan Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung

Ketercapaian dari usaha yang telah dikerjakan kepala sekolah, komite sekolah serta siswa adalah kesuksesan dalam perlombaan yang berujung membawa banyak penghargaan. prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Hal tersebut sesuai dengan keunggulan sekolah dalam mendidik siswa sehingga siswa mampu menampilkan atau memberikan yang terbaik untuk sekolah dan hasilnya banyak meraih prestasi atas kerja keras serta usaha dari kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Prestasi yang dimaksud adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi unggul dari SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung ini adalah prestasi non akademik, yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler marching band dan pramuka.

Selain mengadakan pembinaan, sekolah juga bekerjasama dengan komite sekolah untuk memperoleh informasi ketika ada lomba di luar kota. Dengan cara tersebut, sekolah tetap mengetahui perlombaan dalam bidang marching band maupun pramuka. Pihak sekolah juga sering menunjuk pelatih untuk mengikuti kepelatihan di luar, supaya

menambah ilmu dan bisa di bagikan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Kepala sekolah berperan banyak dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah berkoordinasi dengan komite luar sebagai bahan informasi ketika ada perlombaan di luar kota. Bahkan kepala sekolah bekerja sama langsung dengan pihak Kwadah untuk mengetahui perlombaan pramuka yang ada di luar kota. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi setiap minggu. Hal tersebut dilakukan supaya sekolah mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung.

SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung merupakan sekolah yang bernaungan dengan pondok pesantren maka dari itu sekolah saling menjaga sinergi dengan pondok pesantren supaya kegiatan ekstrakurikuler baik lomba maupun latihan biasa tetap mendapat dukungan dari pihak pondok pesantren. Sekolah tidak dapat mengambil keputusan secara sepihak, namun juga melibatkan pondok pesantren untuk kelanjutan kegiatan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang implementasi ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: *pertama*, Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* adalah untuk perencanaan mingguan, *marching band* tidak merencanakan secara detail seperti perencanaan ketika mengikuti perlombaan. Sekolah selalu memperbanyak latihan sebagai persiapan untuk lomba di luar kota. Oleh karena itu pelatih selalu mengadakan latihan di sore hari untuk *marching band* pada hari senin sampai jumat, sedangkan perencanaan pramuka adalah setiap hari sabtu dan minggu. Sekolah tidak mengambil keputusan perencanaan secara sepihak, namun sekolah juga meminta ijin dari pengurus pondok pesantren. Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya tidak direncanakan khusus seperti perencanaan ketika mau mengikuti lomba, hanya latihan seperti bisa namun kalau sudah mau mengikuti lomba siswa lebih difokuskan dalam latihan yang lebih mendalam.

Kedua, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa meliputi elatih melakukan pembinaan *marching band* berdasarkan penggelompokan alat. Hal tersebut mempermudah

siswa dalam mendalami materi yang diajarkan oleh pelatih., sedangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik meliputi sekolah selalu menugaskan pelatih dalam berbagai pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga pelatih akan mendapatkan pengetahuan baru dan siap menerapkannya ke siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Ketiga, Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu sekolah tidak memiliki kendala dalam segi sarana dan prasarana, namun kurangnya dana dalam mengikuti perlombaan sebagai kendala yang dimiliki oleh sekolah, sedangkan kendala pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa meliputi jadwal kegiatan ekstrakurikuler terhambat dengan kegiatan khusus pondok pesantren jadi kegiatan ekstrakurikuler diliburkan pengorganisasian yang kurang tetap pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang belum sepenuhnya memiliki organisasi tetap terhalang oleh pelatih yang ditarik oleh sekolah luar, kurangnya sarana dan prasarana sebagai kendala kegiatan ekstrakurikuler di SMP Jawaahirul Hikmah Tulungagung kekurangan gudang untuk menyimpan peralatan pramuka.

Keempat, usaha yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa meliputi sekolah bekerjasama dengan pihak luar supaya mempermudah memperoleh informasi perlombaan baik *marching band* maupun pramuka. Sekolah juga menjaga sinergi kepada pengurus pondok pesantren yang juga dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Usaha untuk memperoleh prestasi dari tahun ke tahun yaitu dengan diadakannya latihan, sehingga siswa mempunyai semangat yang tinggi untuk mengharumkan nama baik sekolah dengan ketercapaian prestasi yang diperolehnya. Sekolah juga selalu mengadakan evaluasi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yang melibatkan kepala sekolah, pelatih serta siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, dapat disusun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebaiknya segera membuat perencanaan yang ditetapkan di awal tahun sehingga mempermudah ketika ada event atau perlombaan yang hendak diikuti oleh sekolah baik ekstrakurikuler *marching band* maupun pramuka.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah, sebaiknya membantu dalam pembuatan perencanaan yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah yang meliputi kepala sekolah, kepala pondok pesantren, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pelatih ekstrakurikuler.
 3. Bagi Pembimbing Ekstrakurikuler, sebaiknya segera membuat pengorganisasian yang tetap untuk ekstrakurikuler *marching band* dan pramuka supaya mempermudah sekolah dalam meningkatkan latihan ekstrakurikuler.
 4. Bagi Peserta Didik, sebaiknya tetap semangat dalam melaksanakan kewajiban atau peraturan yang dibuat oleh sekolah.
 5. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan rujukan untuk membuat bahan laporan untuk meningkatkan prestasi non akademik dengan cara mendidik siswa dengan baik.
 6. Bagi Sekolah Lain, sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan prestasi. Sehingga sekolah lain mampu bekerjasama dengan pelatih ekstrakurikuler untuk melatih ekstrakurikuler di sekolah.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jogja: Rineka Cipta
- A.M. Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Imron, Burhanuddin, Maisyaroh. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- E. Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erly Suandy. 2001. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Gunawan, Ary H. 2011. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2000. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kinardi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi.
- Kirnadi, 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta : PT Citra Intirama
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Jogjakara : Arruz Media
- Mursitho, Joko .2010. *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Lemdiknas
- Mursitho, Joko 2010. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep Praktek dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media